

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Momentum transformatif dalam ranah pendidikan berkembang pesat seiring perkembangan teknologi yang terus melakukan kemajuan yang mutakhir.¹ Hal ini disebabkan oleh banyaknya sistem serta cara mengajar yang diprakarsai dengan teknologi yang berbasis digital. Evolusi ini dapat diidentifikasi melalui adanya determinasi globalisasi. Singkatnya determinasi globalisasi ini ditandai dalam era Industri 5.0 yang termasuk dampak dari revolusi 4.0. *Society 5.0* tidak lain adalah konsep yang dicetuskan oleh pemerintah Jepang. Secara umum *Society 5.0* tidak hanya mengenai faktor produksi, akan tetapi memanfaatkan integrasi ruang fisik dan virtual untuk menyelesaikan beberapa problem. *Society 5.0* dapat berpengaruh pada setiap sudut kehidupan, dimulai dari kesehatan, pertanian, industry perkotaan, transportasi hingga edukasi.² Dengan banyaknya tantangan kehidupan yang ada pendidikan harus mampu beradaptasi dan memiliki sifat dinamis sehingga mampu mengimbangi setiap perubahan yang terjadi dalam masyarakat.³

Pendidikan memang memiliki kewajiban untuk mengikuti perubahan budaya kehidupan yang selalu bergerak secara dinamis. Perbaikan pendidikan pada seluruh jenjang perlu dilakukan secara berkelanjutan agar tidak tertinggal dengan zaman yang semakin berkembang dan sebagai perkiraan akan kepentingan di masa depan. Alasan yang memperkuat pendidikan untuk melakukan pembangunan di masa depan yaitu pendidikan harus mampu dan sigap untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada peserta didik, sehingga yang mereka dapat melawan dan menyelesaikan masalah kehidupannya.⁴ Namun, jika pendidikan tidak mampu melakukan sebuah pembaharuan untuk mengatasi problem yang ada maka pendidikan tidak akan mampu mengimbangi perkembangan zaman.⁵

¹ Ni Nyoman et al., "Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar)," 2020, 2.

² Komang Novita Sri Rahayu, "Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society," *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021): 88.

³ Cholifah Tur Rosidah, Pana Pramulia, and Wahyu Susiloningsih, "ANALISIS KESIAPAN GURU MENGIMPLEMENTASIKAN ASESMEN," *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 1 (2021): 87.

⁴ Jenri Ambarita and Putri Solida Simanullang, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi* (Indramayu: Adanu Abimata, 2023), 2.

⁵ Iim Ibrohim et al., "Inovasi Sebagai Solusi Masalah Pendidikan," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 2 (2020): 549, <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.594>.

Problem pendidikan yang menjadi perbincangan hangat adalah penggalan potensi peserta didik belum terealisasi dengan baik. Penerapan pendidikan cenderung hanya menjadikan seorang peserta didik hanya sebagai objek, tanpa adanya pembekalan kreatifitas tersendiri untuk berkarya sesuai dengan skill yang dimilikinya.⁶ Padahal pendidikan menjadi faktor terpenting dalam proses pengembangan hidup peserta didik dan kemajuannya.⁷ Pendidikan seharusnya tidak hanya sebatas pemberian ilmu yang berasal dari guru kepada peserta didik atau tidak hanya sekedar membahas tentang materi ajar yang akan dilaksanakan. Lebih jauh dari itu pendidikan harus mencakup tiga cakupan yaitu cakupan kognitif (pengetahuan), cakupan afektif (spiritual), dan psikomotor (keterampilan).⁸

Tempat untuk memenuhi tiga unsur tersebut dapat difasilitasi oleh instansi sekolah. Sekolah merupakan tempat peserta didik untuk meningkatkan karakter yang dimiliki, sikap, keterampilan, serta kemampuan masing-masing pribadi mereka. Suatu sistem dalam aktivitas yang tertata dengan baik dan ditetapkan oleh pemerintah ada di instansi sekolah. Kebijakan inilah yang mengharuskan peserta didik untuk dapat bertanggung jawab sehingga memiliki prestasi dalam proses belajar mengajar dalam dengan cara mengembangkan potensinya sejak dini melalui sebuah mata pelajaran.⁹ Mata pelajaran yang dapat mengembangkan potensi tersebut adalah Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) diajarkan pada peserta didik sejak tingkat dasar dengan pertimbangan karena terdapat keistimewaan, kegunaan, dan adanya makna terhadap keperluan peserta didik untuk pengembangan dirinya yang terdapat pada implementasi nyata dalam kegiatan

⁶ Haerullah Haerullah and Elihami Elihami, "Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal Dan Non Formal," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): 191.

⁷ Siti Suwaibatul Aslamiyah, "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA Siti Suwaibatul Aslamiyah 1," *Jurnal Al-Hikmah* 3, no. 1 (2013): 73.

⁸ Mohammad Fahri Nugroho et al., *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 2, [https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_PENDIDIKAN_DAN_PEMBELAJARAN_DI/NtruDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendidikan+di+sekolah&printsec=f](https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_PENDIDIKAN_DAN_PEMBELAJARAN_DI/NtruDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendidikan+di+sekolah&printsec=frontcover)

⁹ Bambang Wahrudin and Mukhibat Mukhibat, "Pola Pembinaan Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 84, <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1832>.

pembelajaran berupa kegiatan mengekspresikan diri, mengkreasikan, dan mengapresiasi karya.¹⁰

Seni budaya dan prakarya (SBdP) termasuk dalam pembelajaran tematik yang diintegrasikan pada beberapa mata pelajaran lain di sekolah dasar. Kumpulan mata pelajaran mengajarkan tentang keindahan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman estetis berupa sikap apresiatif dan ekspresif kepada peserta didik.¹¹ Hal ini selaras dengan Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 terkait Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang terdapat beberapa kompetensi pembelajaran Seni Rupa dan Prakarya (SBdP) diantaranya memperlihatkan sikap rasa ingin menyelidiki, peduli terhadap lingkungan, tidak individual, jujur, percaya diri dan mampu melakukan sendiri untuk berkarya seni budaya dan prakarya, mengerti keragaman karya seni budaya dan prakarya, mempunyai kepekaan indra yang kuat pada karya seni rupa budaya dan prakarya, menghasilkan sendiri karya seni rupa budaya dan prakarya, serta dapat meniru karya seni seni budaya dan prakarya.¹²

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) tentunya akan membawa kegembiraan peserta didik sebab mereka bebas untuk mengeksplorasi seni, mengekspresikan seni dan dapat membentangkan bakat serta kreatifitasnya untuk berkreasi dalam bentuk karya. Karena urgensi pembelajaran ini maka seorang guru dan peserta didik harus mampu mengerti serta menguasai materi yang kemudian di implementasikan dalam sebuah karya sebagai landasan adanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk dipelajari di kelas maupun diluar kelas.¹³

Di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban melakukan sebuah cara untuk mengimplementasikan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yaitu menambah kegiatan belajar mengajar melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dikenal sebagai kegiatan yang digunakan sebagai sarana bagi peserta

¹⁰ Deni Okta Nadia, Desyandri, and Farida Mayar, "PEMBELAJARAN SENI MUSIK GUNA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA DI SEKOLAH DASAR Deni," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 01 (2023): 1119.

¹¹ Ade Saputro and Okto Wijayanti, "TANTANGAN GURU ABAD 21 DALAM MENGAJARKAN MUATAN SBdP DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 1, no. 3 (2021): 54, <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.77>.

¹² Mendikbud, "Permendikbud RI Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah," 2016, 1–168, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/224181/permendikbud-no-21-tahun-2016>.

¹³ Noviea Varahdilah Sandi, "Proses Belajar Siswa Dalam Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020): 44, <https://doi.org/10.37729/jpd>.

didik yang mempunyai kecenderungan untuk bergabung dalam kegiatan yang diadakan berdasarkan dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitasnya yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menemukan bakat terpendam peserta didik dan dirancang sedemikian rupa sehingga menciptakan serta mengembangkan kemampuan terpendam yang dikuasai peserta didik.¹⁴

MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembelajaran seni. Ekstrakurikuler ini berperan besar dalam penggalian potensi peserta didik dalam bidang seni. Diantara ekstrakurikulernya adalah rebana, *drum band*, dan drama. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti lebih terfokus pada ekstrakurikuler rebana sebagai bentuk implementasi pembelajaran seni di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban.¹⁵ Dengan alasan bahwa ekstrakurikuler rebana inilah yang membedakan madrasah dengan sekolah di sekitarnya, menjadi lebih menonjol, dan bisa direalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat khususnya pada bidang keagamaan. Uraian tersebut menjadikan penulis tertarik untuk meneliti lebih detail terkait “Implementasi Pembelajaran Seni melalui Ekstrakurikuler Rebana di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti mengambil fokus pada implementasi pembelajaran seni melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana yang ada di MI Salafiyah Tawaran. Hal ini mencakup pelaksanaan dan hasil implementasi pembelajaran seni yang dilakukan serta faktor yang menghambat dan mendukung implementasi pembelajaran seni melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana yang terdapat di MI Salafiyah Tawaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan dua masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran seni melalui ekstrakurikuler rebana di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban Tahun 2023?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran seni melalui ekstrakurikuler rebana di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban Tahun 2023?

¹⁴ Opan Arifudin, “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 830.

¹⁵ Observasi pra penelitian oleh penulis, 16 Oktober 2023.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran seni melalui ekstrakurikuler rebana di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban Tahun 2023
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran seni melalui ekstrakurikuler rebana di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban Tahun 2023

E. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai “Implementasi Pembelajaran Seni melalui Ekstrakurikuler Rebana di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban” diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan wawasan ilmiah dari berbagai pola pikir pendidikan pada umumnya, khususnya untuk pendidikan Islam.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dedikasi yang berarti dalam dunia pendidikan khususnya terkait implementasi pembelajaran seni.
 - c. Besar harapan penulis agar penelitian ini menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang melaksanakan penelitian berkaitan dengan topik implementasi pembelajaran seni melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengembangkan potensi seni yang ada pada setiap lembaga pendidikan sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan, keterampilan, pengetahuan, serta pengalaman baru bagi penulis. Selain itu, diharapkan pula bagi peneliti untuk dapat mengambil nilai-nilai positif dari berbagai karya yang ada dan mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran serta masukan bagi pembaca khususnya tenaga pendidik untuk mengembangkan implementasi pembelajaran seni melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam sebuah instansi.

d. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya harapannya adalah dapat mengkaji dan menelaah lebih dalam tentang implementasi pembelajaran seni melalui kegiatan ekstrakurikuler. Agar implementasi pembelajaran seni melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat diketahui oleh khalayak umum dengan pemahaman yang terstruktur dengan baik.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi yang diteliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal meliputi *cover* dilanjutkan dengan halaman-halaman lainnya yaitu halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian isi yang terdiri dari bab I, II, III, IV, dan V antara lain:

BAB I : Berisi pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi mengenai kerangka kajian pustaka dalam hal ini meliputi kajian teori yang terkait dengan judul yaitu mengenai pembelajaran seni dan kegiatan ekstrakurikuler rebana, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian yang di dalamnya terdapat jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data penelitian yang diperoleh, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, uji keabsahan data, dan yang terakhir teknik analisis data.

BAB IV : Berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran seni melalui ekstrakurikuler rebana yang dilakukan di MI Salafiyah Tawaran yang di dalamnya terdapat gambaran obyek penelitian berisi sejarah, visi, misi dan tujuan, letak geografis dan lain-lain. Kemudian deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian terkait impementasi pembelajaran seni melalui ekstrakurikuler rebana.

BAB V : Berisi tentang penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan hasil penelitian dan saran.

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan hasil penelitian.